

Pengaruh Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Chania Septiani Purba

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Email : Chania0609@gmail.com

Eny Purwaningsih

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Email : eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

Korespondensi penulis : Chania0609@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this research is to analyze the effect of net working capital, solvency and company size on profitability. There are independent variables including net working capital using Net Working Capital, solvency using Debt to Equity Ratio, company size using natural logarithm of total assets and the dependent variable profitability using Net Profit Margin. The sample in this research uses the food and beverage sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, publishes annual financial reports for 2019-2021, as well as entities with complete financial report data related to research variables, entities earn profits throughout 2019- 2021, entities that publish their financial reports in rupiah currency in 2019-2021 using the non-purposive sampling method. In this research, there were 20 entities that supported the research sample criteria, so that 60 financial report data were obtained. This research method uses classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation used in this research. Furthermore, the hypothesis is tested with the F test, t test and the coefficient of determination. The research test uses multiple regression analysis with multiple regression equation models. Based on the test findings, it is known that working capital has no impact on profitability, solvency has a negative impact on profitability and company size has a positive impact on profitability in food and beverage sub-sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.*

Keywords: *Net Working Capital, Solvability, Company Size, Profitability.*

ABSTRAK. Tujuan dilakukannya riset ini yaitu untuk menganalisa pengaruh modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Terdapat variabel independen diantaranya modal kerja bersih memakai Net Working Capital, solvabilitas memakai Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan memakai logaritma natural keseluruhan aset serta variabel dependennya profitabilitas memakai Net Profit Margin. Sampel pada riset ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada 2019-2021,serta entitas dengan data laporan keuangannya yang lengkap berkaitan dengan variabel riset, entitas memperoleh laba sepanjang tahun 2019-2021, entitas yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah pada 2019-2021 dengan metode non-purposive sampling. Pada riset ini terdapat 20 entitas yang mendukung kriteria sampel riset, sehingga didapatkan sebanyak 60 data laporan keuangan. Metode riset ini menggunakan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dipakai di dalam riset ini. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan uji F, uji t serta koefisien determinasi. Uji riset memakai analisa regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda. Berdasar temuan pengujian diketahui modal kerja tidak berdampak terhadap profitabilitas, solvabilitas berdampak negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas pada entitas sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Era modern ini industrialisasi semakin kompetitif, persaingan antar perusahaan dalam berbagai segmentasi pasar, memaksa perusahaan untuk dapat bertahan atau mencapai keunggulan kompetitif dengan memperhatikan sepenuhnya kegiatan operasional dan keuangan perusahaan (Ariyanti, *et. al.* 2020). Industri makanan dan minuman dapat berperan sebagai

penyangga di saat krisis, dimana industri makanan dan minuman tetap tumbuh secara kontinu. Terjadi pertumbuhan sebesar 1,20% lebih meningkat pada triwulan pertama tahun 2022 dibanding triwulan pertama tahun 2021 dalam industri makanan dan minuman (Kemenperin, 2022). Dengan demikian, profitabilitas sangat mempengaruhi dalam penilaian suatu kinerja perusahaan sebab profitabilitas bisa menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, serta efektifitas kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya (Anggraeni & Rahyuda, 2020). Semakin meningkatnya profitabilitas, maka dapat dikatakan semakin berhasil operasional perusahaan dalam mengusahakan seluruh sumber daya yang berorientasi pada hasil yang maksimal dan menguntungkan bagi perusahaan (Kusumawati & Adi, 2019).

Pembahasan mengenai pengelolaan modal kerja bersih sebagai topik yang sering dibahas oleh para pengusaha atau investor lokal maupun internasional, dikarenakan pentingnya memastikan rute yang optimal untuk bisnis sebuah entitas, modal kerja bersih sangatlah esensial untuk profitabilitas perusahaan (Anton & Nucu, 2020). Modal kerja bersih (*net working capital*) sebagai determinan jalannya operasional entitas di dalam waktu singkat (Syahzuni & Jimmy, 2022). Kecepatan serta keefektifan entitas mempergunakan modal bisa memaksimalkan profit entitasnya (Setyawan, 2021). Jika modal kerja bersih tidak dikelola dengan baik, perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Soda, *et. al.* 2022).

Faktor berikutnya yang dapat berpengaruh pada profitabilitas dilihat dari solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya (Jonnardi & H, 2021). Solvabilitas menilai seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan (Suciarti, *et. al.* 2020). Solvabilitas meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun (Fitriana *et al.* 2022)

Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan sebuah entitas bertumbuh atau tidak, dimana ukuran perusahaannya besar berarti yang terdapat pertumbuhan hingga respon investor bisa positif dan profitabilitas perusahaan bisa maksimal (Hirdinis, 2019). Ukuran yang dimiliki entitas mengisyaratkan peluang entitas mendapatkan finansial (Suharna & Bertuah, 2020). Semakin besar entitas cenderung tingkat profitabilitas membesar (Hertina, *et. al.* 2021).

Berdasarkan riset Gabriel & Afloarei (2021), Hermanto & Aryani (2021) dan Setyawan (2021) mengatakan modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitasnya. Riset Bintara (2020) dan Herstina, *et. al.* (2021) mengatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi profitabilitas.

Riset Saraswati & Bernawati (2020) mengemukakan ukuran perusahaan berdampak signifikan pada profitabilitas. Berbeda halnya, riset Abeyrathna & Priyadarshana (2019) mengemukakan ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas. Namun demikian, perbedaannya riset disini dengan riset terdahulu yakni solvabilitas serta ukuran perusahaan menjadi variabel independen, segi unit analisis memakai perusahaannya manufaktur dengan sub sektornya makanan serta minuman dimana tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 serta pengukuran dari setiap variabel berbeda dengan riset terdahulu.

Riset disini bermaksud melihat dampak modal kerja bersih, solvabilitas, dan ukuran perusahaannya pada profitabilitasnya, sehingga nantinya simpulan riset disini diinginkan bisa menghasilkan informasi atau referensi yang berguna untuk entitas, investor, atau pihak lain yang membutuhkan dalam menentukan keputusan dalam langkah bisnis, operasional perusahaan, maupun investasi mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Pada mulanya Spence (1973) mengembangkan teori sinyal adalah aktifitas entitas sebagai petunjuk bagi investor mengenai manajemen memandang prospek entitas (Wahidin, 2018). Kemudian dijadikan acuan bagi investor di dalam melihat situasi sejenis perolehan *profit* maka profitabilitas di dalam entitas semakin meningkat. Dengan ini mempresentasikan kinerja manajemen entitas baik, maka teori ini bisa merespon positif pada profitabilitas entitas dimana bisa meningkatkan minat investor melakukan investasi. Teori sinyal bisa merespon positif profitabilitas entitas, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan penanam saham dalam menginvestasikan ekuitasnya, karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki manajemen dalam kinerja yang baik. Namun terdapat berbagai jenis tindakan yang dilakukan pihak internal dengan sengaja memberikan informasi sehingga tidak bisa diamatinya secara langsung oleh pihak eksternal (Tsaqif & Agustiningih, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas substansi di dalam upaya menjaga kesinambungan kehidupan entitas. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan entitas dalam melakukan kegiatan operasional dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan beban perusahaan (Machmuddah, *et. al.* 2020). Meningkatnya profitabilitas menginterpretasikan prospek baik entitas hingga investor berespon positif (Tanjung, 2020). Melalui profitabilitas, peluang serta kelangsungan bisnis dimasa depan dapat diketahui (Syahzuni & Ji.mmy, 2022).

Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih sebagai jalannya operasional perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan waktu singkat. Hal disini berdampak bagi perolehan *profit* finansial entitas, dengan kecepatan serta keefektifan entitas mempergunakan modal bisa memaksimalkan *profit* entitasnya (Setyawan, 2021). Modal kerja yakni rasio di dalam pengukuran besarnya efektif operasional bisnis menggunakan modal kerja yang diperolehnya untuk mencapai tujuannya atau pengembalian aset yang tinggi (Ridwan & Sandi, 2019). Modal kerja adalah sejumlah finansial yang dipergunakan untuk mendanai aktifitas pengoperasian entitas serta di dalam menciptakan profitabilitas (Bintara, 2020).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas yakni rasio yang dipergunakan dalam pengukuran besarnya penggunaan utang dalam pembiayaan kegiatan entitas (Kinasih & Kamaluddin, 2022). Solvabilitas juga mengukur kapabilitas entitas di dalam membayar semua utangnya (Jonnardi, 2021). Solvabilitas dipergunakan di dalam perbandingan besaran utang entitas dengan ekuitas entitas, semakin besarnya rasio solvabilitas maka makin besarlah biaya melunasi utang oleh entitasnya (Fitriana, *et. al.* 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi bagian pengukuran yang dipakai untuk menilai besar maupun kecilnya suatu entitas (Putri & Wahyudi, 2022). Besarnya aset yang dimiliki perusahaan merupakan indikator prospek usaha bisnis yang menjanjikan di masa depan (Mawarti, *et. al.* 2022). Perusahaan yang asetnya relatif besar cenderung lebih bisa dan stabil untuk mendapatkan laba (Syah, *et. al.* 2019).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas

Modal kerja bersih erat kaitannya dengan keuntungan entitas karena mendukung operasional perusahaan. Keuntungan dari aktivitas bisnis mencerminkan tingkat profitabilitas entitas. Semakin tinggi modal kerja suatu entitas maka semakin menguntungkan bagi entitas tersebut, sehingga berdampak juga untuk meningkatkan profitabilitas (Agustyawati, 2019). Wajo (2021) berpendapat bahwa modal kerja yang berlebihan juga bisa terjadi hal yang menyia-nyiakan dana atau modal, sehingga pada akhirnya merugikan bisnis dan menghilangkan kesempatan keuntungan bagi perusahaan.

Riset yang dilakukan Hasanah & Setyawan (2020) dan Hermanto & Aryani (2021) menunjukkan modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitas. Berdasar dari penjelasan, maka bisa diajukan hipotesis berikut ini:

H₁: Modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitas.

Hubungan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas menilai besarnya perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas (Suciarti, *et. al.* 2020). Apapun tindakan entitas di dalam menyelesaikan utangnya bisa tampak dari rasio solvabilitas perusahaan (Syahzuni & Jimmy, 2022). Semakin besar rasio solvabilitas, maka semakin besarnya nilai utang perusahaan (Nalarreason, *et. al.* 2019).

Riset Saleh, *et. al.* (2021), Soda, *et. al.* (2022) dan Fitriana, *et. al.* (2022) rasio solvabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasar paparan, maka bisa diajukanlah hipotesisnya berikut ini:

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

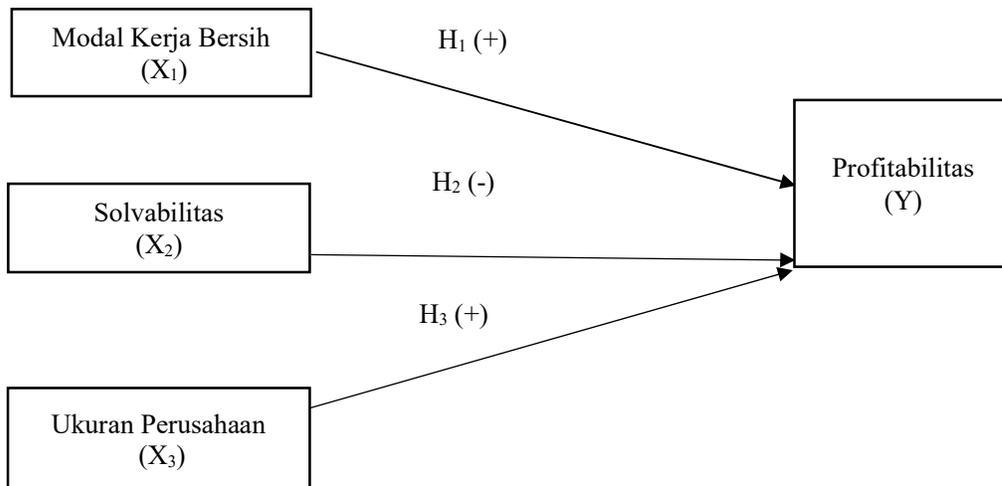
Entitas besar memiliki kemudahan untuk memperoleh tambahan modal dari krediturnya dikarenakan anggapan kreditur bahwa entitas besar memiliki banyak aset sehingga entitas memiliki cukup dana untuk membayar pinjamannya. Selanjutnya, entitas besar juga lebih berdaya tarik di reputasi investor karena persepsi investor jika melakukan investasi pada perusahaan besar akan mendapatkan *feedback* yang baik. Kedua hal di atas mendorong adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang didapat perusahaan karena jumlah modal yang dimiliki perusahaan banyak sehingga kegiatan operasional perusahaan akan lebih kompleks (Handayani, *et. al.* 2022). Perusahaan yang semakin besar ukurannya, membuat semakin memiliki kemudahan dalam akses ke publik karena semakin mudah dikenal oleh publik dengan asetnya yang besar. Hal tersebut mendorong profitabilitas yang didapat perusahaan (Afiezan, *et. al.* 2020).

Saraswatia & Bernawati (2020) dan Wulandari, *et al.* (2021) dalam risetnya mengungkapkan terdapat dampak positif ukuran perusahaan pada profitabilitas. Berdasar dari penjelasan, bisa diajukan hipotesisnya berikut ini:

H₃: Ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas.

Model Penelitian

Pada riset disini, peneliti mempergunakan modal kerja bersih, solvabilitas, serta ukuran perusahaan menjadi variabel independen dan profitabilitas menjadi variabel dependen. Berikut model riset yang digunakan:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Riset disini berjenis kausalitas dengan mempergunakan sebab akibat pada dua variabel ataupun lebih di dalam menemukan hubungan. Riset mempergunakan metode kuantitatif hingga setiap variabel membutuhkan pengukuran ataupun proksi, variabel independennya yakni modal kerja bersih mempergunakan aset lancar dikurangi dengan liabilitas lancar (Setyawan, 2021). Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) caranya perbandingan keseluruhan liabilitas dengan keseluruhan ekuitas (Nuraini & Suwaidi, 2022). Ukuran perusahaan yang dihitung mempergunakan logaritma natural total aset (Handayani, *et. al.* 2022). Terakhir variabel dependen yaitu profitabilitas mempergunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Purwaningsih & Gulo, 2021).

Populasi pada penelitian yang dijalani menggunakan perusahaannya manufaktur sub sektornya makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan demikian, populasi riset disini ada 40 entitas yang berjumlah 120 data. Kemudian, mempergunakan teknik *non-probability sampling* serta metodenya *purposive sampling* sebab tidak keseluruhan populasinya bisa digunakan sebagai sampel pada riset yang dijalani. Kriteria sampel yang dipergunakan yakni perusahaannya manufaktur sub sektornya

makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada 2019-2021, entitas memperoleh laba sepanjang tahun 2019-2021, entitas yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah pada 2019-2021, serta entitas dengan data laporan keuangannya yang lengkap berkaitan dengan variabel riset. Setelah pemrosesan data, diperoleh sampel riset sejumlah 20 entitas selama 3 tahun, hingga datanya menjadi 60.

Dalam rangka mencapai tujuan menjalani riset, maka riset ini mempergunakan metode analisis datanya agar diperlancar outputnya sesuai dengan kriteria serta relevan. Periset mempergunakan statistik deskriptif dilanjutkan dengan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis mempergunakan uji F, uji t serta uji koefisien determinasi. Selanjutnya, model persamaan regresi berganda yang dipergunakan didalam uji penelitiannya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \alpha + \beta_1.\text{NWC} - \beta_2.\text{DER} + \beta_3.\text{FS} + \varepsilon$$

Keterangan:

NPM	= Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
NWC	= Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)
DER	= Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
FS	= Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural Total Aset)
ε	= <i>Error</i>

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	60	22,7770	30,3460	27,1842	1,8965
DER	60	,1217	1,3902	,6739	,3905
FS	60	25.2012	32,8204	28.1056	2,0003
NPM	60	,0005	,2140	,0824	,0597
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Bisa dicermati pada tabel diatas temuan pada pengujian statistik deskriptif menggambarkan suatu entitas makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 menunjukkan hasil variabel modal kerja bersih diukur memakai *Net Working Capital* (NWC) mendapatkan angka minimum adalah PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk. senilai 22,7770 periode 2019, angka maksimum yakni PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. senilai 30,3460 di tahun 2021, serta angka rata-ratanya 27,1842 dengan standar deviasinya senilai 1,8965. Dapat diamsusikan bahwa rata-rata modal kerja bersih pada sektor makanan dan minuman periode 2019 hingga 2021 adalah 27,1842 atau setara dengan Rp.7.558.550.998.970. Hal ini menunjukkan kondisi baik karena nilainya positif.

Variabel solvabilitas diukur memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai minimum adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. senilai 0,1217 periode 2021, angka maksimum adalah PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk. senilai 1,3902 pada tahun 2019, dan angka rata-ratanya 0,6739 dengan standar deviasinya senilai 0,3905. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata solvabilitas pada sektor industri makanan dan minuman periode 2019 hingga 2021 adalah 0,3905 atau 39,05% . Jika nilai *debt to equity ratio* adalah 1 atau 100%, maka kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori yang sehat. Dari hasil uji maka nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kondisi sehat.

Variabel ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural total aset dengan angka minimumnya yakni PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 25,2012 di periode 2020, nilai maksimum adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. senilai 32,8204 periode 2021, nilai rata-rata 28,1056 dan nilai standar deviasi 2,0003. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata ukuran perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2021 adalah 28,1056 atau setara dengan Rp.90.562.426.773.377. Menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 memiliki skala yang besar karena memiliki aset lebih dari 50 miliar.

Variabel rasio profitabilitas dengan nilai minimum adalah PT. Sekar Bumi Tbk. senilai 0,0005 periode 2019, nilai maksimum yakni PT. Delta Djakarta Tbk. senilai 0,2140 periode 2019, angka rata-ratanya 0,0824 dengan standar deviasinya senilai 0,0597. Dapat diamsusikan tingkat rata-rata profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2019 hingga 2021 adalah 0,0824 atau bisa menghasilkan laba sebesar 8,24% maka menunjukkan kondisi yang baik karena angka Net Profit Margin (NPM) dapat dikatakan baik apabila diatas 5%. Standar deviasi dikatakan baik jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasinya pada variabel modal kerja bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan dan

profitabilitas memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Bermakna tiada kesenjangan yang cukup besar dari variabel independen dan dependennya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menghasilkan angka signifikan sebesar 0,532 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, hingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan. Uji normalitas mengukur ada tidaknya apakah data terdistribusi normal atau tidak berdasarkan hasil analisis mendapatkan angka signifikan sebesar 0,532.

Berdasar temuan pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 (atau Tolerance > 0,10), variable NWC dengan VIF sebesar 1.813, variable DER dengan VIF sebesar 1.139 dan variable FS dengan VIF sebesar 1684, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinearitas.

Berdasar temuan pengujian heteroskedastisitas bisa didapatkan masing-masing variabel independen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05, variabel **NWC** dengan *p-value* sebesar 0.883, variabel **DER** dengan *p-value* sebesar 0.687, dan variabel **FS** dengan *p-value* sebesar 0.823, yang berarti bahwa pada model regresi di atas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pada tabel *Durbin Watson*, $n = 60$ dan $k = 3$, taraf signifikannya 5% batas bawah di definisikan sebagai $1,480$ ($4-dl$ sebesar $2,520$) dan nilai batas atasnya (d_U) yakni $1,689$ ($4-du$ sebesar $2,311$) nilai *Durbin Watson* sebesar $2,205$ ada di daerah $du \leq dw \leq 4-du$, bermakna tiada autokorelasi di dalam model regresinya, hingga riset disini bisa berlanjut.

Berdasarkan hasil dari pengujian menganalisis regresi berganda sehingga didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$NPM = -0,341 + 0,006.NWC - 0,057.DER + 0,010.FS + \varepsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi diketahui dalam riset mempunyai angka konstantanya (α) senilai $-0,341$ bisa dimaknai variabel modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan dianggap konstan ataupun memiliki nilai 0 berarti terdapat penurunan pada variabel profitabilitas yakni sebesar $-0,341$. Nilai beta X_1 (*Net Working Capital*) pada variabel modal kerja bersih yaitu sebesar $0,006$ maknanya bila terdapat peningkatan sejumlah 1% yang dijumpai pada X_1 , berarti ada kenaikan sejumlah $0,006$ pada *Net Profit Margin*. Angka beta X_2 (*Debt to Equity Ratio*) yakni $-0,057$ maknanya jika naiknya sebanyak 1% pada X_2 , sehingga timbul penurunan senilai $-0,057$ pada *Net Profit Margin*. Nilai beta X_3 (Ukuran Perusahaan)

sejumlah 0,010 maknanya bila terdapat peningkatan sejumlah 1% yang dijumpai pada X_3 , berarti ada peningkatan sejumlah 0,010 pada *Net Profit Margin*.

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Modal Kerja Bersih, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas				
Modal Kerja Bersih (H_1)	0,006	1,451	0,152	Ditolak
Solvabilitas (H_2)	-0,057	-3,440	0,001	Diterima
Ukuran Perusahaan (H_3)	0,010	2,635	0,011	Diterima

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitungnya < t tabelnya adalah $1,451 < 1,670$ dengan angka signifikansinya $0,152 > 0,05$. Akibatnya, modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas. Bagi solvabilitas mempunyai t hitungnya < t tabelnya yakni $-3,440 < 1,670$ serta angka signifikansinya $0,001 < 0,05$, sehingga disimpulkan solvabilitas berdampak negatif pada profitabilitas. Kemudian ukuran perusahaan mempunyai t hitungnya > t tabelnya yaitu $2,635 > 1,670$ serta angka signifikansinya $0,011 < 0,05$ sehingga bisa dinyatakan ukuran perusahaan ada pengaruhnya dengan bersignifikan positif terhadap profitabilitas.

Berdasar temuan pengujian F diketahui F hitung sebanyak 13,530 (F tabelnya sejumlah 2,76) mendapatkan sig. 0,000. Karena F hitungnya melebihi daripada F tabelnya serta probabilitas rendah dari 0,05 maknanya modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan ada pengaruhnya secara bersamaan terhadap profitabilitas.

Berdasar pengujian koefisien (R) senilai 0,648 dimaknai ada korelasi diantara modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan bisa dimaknai terdapat korelasinya secara kuat sebab menghasilkan angka korelasinya > 0,50. Kemudian, nilai *Adjusted R Square* menciptakan angka senilai 0,389 maknanya bahwa variasi variabel profitabilitas dapat dipengaruhi dari variabel modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan yakni sejumlah 0,389 ataupun sejumlah 38,9% sehingga bersisa 61,1% dijelaskan oleh beragam faktor lainnya tidak ada di dalam riset ini.

DISKUSI

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Berdasar dari H_1 yakni modal kerja bersih berdampak positif pada profitabilitas, mendapatkan temuan pengujian parsial bahwa modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas sehingga dikategorikan **ditolak**. Setiap perusahaan selalu memperhatikan

profitabilitasnya, dimana setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang sebanyak banyaknya tanpa harus memperhatikan resiko yang terjadi. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan benar-benar dalam mengelola atau mengatur modal kerja yang ada dengan seefisien mungkin. Meskipun modal kerja bersih yang lebih tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, hal ini tidak secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Besar atau kecilnya modal kerja tidak akan mempengaruhi profitabilitas, hal ini karena kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah entitas dalam mengelola modal kerjanya. Entitas dinilai kurang bisa untuk mengelola aset lancar perusahaan.

Mengambil salah satu contoh peneliti yang melakukan penelitian terhadap modal kerja pada perusahaan keuangan (*Working Capital*) yang didefinisikan sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan lebih baik dari pada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas, dalam penelitian ini menurut saya manajemen perusahaan tidak bersikap aktif dalam mengelola modal kerja yang dimiliki, menurut saya modal kerja yang berlebih perlu dialokasi untuk meningkatkan produktivitas terhadap kegiatan operasional perusahaan seperti investasi, ekspansi dan tindakan yang dapat meningkatkan citra perusahaan seperti CSR ataupun tindakan pemasaran untuk meningkatkan *Brand Awareness*, hal-hal yang seperti ini tentunya tidak mengurangi profitabilitas, justru dapat meningkatkan profitabilitas jika suatu kebijakan yang diambil tepat sasaran, hal ini akan mengurangi modal kerja yang dimiliki perusahaan namun tidak akan mengurangi profitabilitas pada perusahaan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Faozani, *et. al.* (2020) dan Septiano, *et. al.* (2022) yang menunjukkan modal kerja bersih tidak berdampak terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Temuan pengujian parsial mendapatkan solvabilitas berdampak negatif pada profitabilitas. Dengan hasil tersebut maka H_2 pada riset ini **diterima**. Dalam hal ini solvabilitas

meningkat maka profitabilitasnya yang didapati perusahaannya akan turun. Perihal disini menunjukkan semakin tinggi perusahaannya mempergunakan modalnya sebagai jaminan utangnya maka profitabilitasnya yang didapati perusahaan turun. Hal ini disebabkan karena semakin besar utangnya yang dimiliki entitas mengakibatkan ada beban bunga yang harus dibayarkan sehingga mengurangi keuntungan entitas. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang, laba yang dihasilkan relatif rendah. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam hal ini seharusnya suatu perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, perusahaan diwajibkan untuk meningkatkan labanya/profitabilitasnya agar kedepannya mampu membiayai dan membayar utang. Oleh sebab itu peningkatan profitabilitas pada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik cenderung tidak terlalu pesat hal ini dikarenakan sebagian dari profitabilitas digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya guna mempertahankan perusahaan agar memiliki rasio solvabilitas yang wajar. Semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi besarnya profit yang diperoleh perusahaan. maka dari itu perusahaan sebaiknya menambah modal dengan cara mengeluarkan emisi perusahaan ke pasar modal yang tujuannya untuk menarik para investor agar membeli saham tersebut dan dana yang diperoleh dari investor untuk menambahkan aktiva lancar agar perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas, dikarenakan tingkat solvabilitas yang terus menurun akan berdampak kurang baik bagi perusahaan. Karena solvabilitas yang kecil menandakan bahwa modal serta aktiva lancar kurang baik membiayai seluruh utang baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah maka akan menyebabkan timbulnya risiko kerugian. Dengan risiko kerugian yang dimiliki, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin besar karena perusahaan tidak hanya membayar kewajibannya tetapi juga membayar bunganya sehingga menyebabkan profitabilitas menurun.

Hasil riset disini didukung riset terdahulu Fitriana, *et. al.* (2022) dan Sari, *et. al.* (2020) yang mengemukakan solvabilitas berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasar temuan pengujian parsial menginterpretasikan ukuran perusahaan berdampak signifikan positif pada profitabilitas. Perihal tersebut sebab semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan ikut naik, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan modal yang diperlukan untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, sehingga kesimpulan yang didapat bahwa H₃ **diterima**. Ukuran perusahaan diinterpretasikan suatu penaksiran pada besar kecilnya entitas ditinjau dari kepunyaan keseluruhan aset. Naiknya aset yang dipunyai entitas menggambarkan naiknya keuntungan yang didapat. Ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin naik ukuran perusahaan maka naik juga ketertarikan investor guna berinvestasi ke entitas besar sebab dianggap menguntungkan.

Temuan riset ini sejalan dengan riset Tsaqif & Agustiniingsih (2021) dan Saraswati & Bernawati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan positif pada profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa data sampel ini berjumlah 60 data laporan keuangan dari 20 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menghasilkan temuan modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas, sementara solvabilitas berdampak negatif pada profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas.

Terdapat adanya keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya jumlah entitas pada makanan dan minuman yang sesuai syarat sampel tergolong sedikit selama periode yang dilakukan dalam penelitian, karena banyak dari perusahaan tersebut yang mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2019-2021. Variabel independen modal kerja bersih, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menilai adanya pengaruh pada variabel profitabilitas di dalam riset ini tidak banyak mempengaruhi variabel yang diteliti, hanya sebesar 38,9%. Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebanyak 61,1% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu periset yang berikut diharapkan bisa memperluas sektor industri, memperpanjang tahun risetnya, serta menambahkan variabel lainnya seperti nilai perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas.

Pada perusahaan makanan dan minuman di dalam riset ini, peneliti berharap agar perusahaan makanan dan minuman lebih memperhatikan modal kerja bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas agar perusahaan tetap dapat beroperasi dengan lancar.

Serta, disarankan untuk investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk melihat keadaan modal kerja bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebelum melakukan keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Afiezan, A., Wijaya, G., Priscilia, P., & Claudia, C. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4005–4018. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1502>
- Agustyawati, D. (2019). ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279>
- Anggraeni, I. G. A. M. O., & Rahyuda, H. (2020). The Influence Of Company Size And Capital Structure On Company Profitability And Value In Food And Beverage Companies In Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(9), 236–243.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms. *Journal Risk and Financial Management*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.4038/jbt.v5i1.26>
- Ariyanti, R. A., A, J. D., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1966>
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. XXIII(01), 18–33.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Budi Setyawan. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada pt. perkebunan nusantara viii. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 1–11.
- Gabriel, A. S., & Afloarei, N. A. E. (2021). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability and Value. *Journal of Risk and Financial Management*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.4038/jbt.v5i1.26>
- Handayani, R. H., Indarto, I., & Santoso, A. (2022). Determinants of firm value with profitability as intervening variables. *Asian Management and Business Review*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol2.iss1.art7>

- Handayani, S. (2019). *Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 39–48.
- Hasanah, A., & Setyawan, R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 12(2), 1081–1091.
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return on Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Jonnardi, & H, K. D. (2021). Audit Delay: Firm Size, Solvability, And Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 757. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11797>
- Kemenperin. (2022). Kemenperin Andalkan Industri Makanan Jadi Bantalan saat Krisis, Kontribusinya 38 Persen dari PDB. <https://bisnis.tempo.co/read/1652270/Kemenperin-Andalkan-Industri-Makanan-Jadi-Bantalan-Saat-Krisis-Kontribusinya-38-Persen-Dari-Pdb>, <https://bisnis.tempo.co/read/1652270/kemenperin-andalkan-industri-makanan-jadi-bantalan-saat-krisis-kontribusinya-38-persen-dari-pdb>, <https://bisnis.tempo.co/read/1652270/kemenperin-an>. <https://bisnis.tempo.co/read/1652270/kemenperin-andalkan-industri-makanan-jadi-bantalan-saat-krisis-kontribusinya-38-persen-dari-pdb>
- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12539>
- Kusumawati, E., & Adi, S. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate social responsibility, profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.631>
- Mawarti, W., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2022). The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value:(Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 3001–3013.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>

- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ:JAZ*, 2(2), 157–167.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020*. 2021(3), 884–896.
- Saleh, M. M. A., Jaradat, M. M., Wedyan, L. M., & Saleh, H. M. I. (2021). The Impact of Liquidity and Leverage on Profitability in Industrial Sector in Jordan. *Research in World Economy*, 12(1), 394. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n1p394>
- Saraswatia, T., & Bernawati, Y. (2020). The effect of cash conversion cycle and firm size on the profitability of manufacturing companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 149–164.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Soda, M. Z., Makhlof, M. H., Oroud, Y., & Omari, R. Al. (2022). Is firms ' profitability affected by working capital management ? A novel market-based evidence in Jordan Is firms ' profitability affected by working capital management ? A novel market-based evidence in. *Cogent Business & Management*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049671>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76.
- Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). Mendeteksi Faktor Penentu Struktur Modal Pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Wholesaler) Dan Retailer Di Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3611>
- Sutra Tanjung, P. R. (2020). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance Implementation, and Profitability on Corporate Value (Asean Country Study 2016-2018). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 05(05), 274–283. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i05.001>
- Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., & Azmal, R. (2019). The Influence Cash Position Analysis over Debt to Equity Ratio, Return On Assets, And Inventory Turnover on Dividend Payout Ratio: Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017 Case Study. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(4).

- Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1231–1237. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wahidin, W. (2018). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.706>
- Wulandari, B., Khetrin, & Seviyani, K. (2021). Pengaruhloan To Deposit Ratio(Ldr), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (Bopo), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank Dan Inflasiterhadap Non Performing Loan(Npl) Di Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei. *Journal of Economic, Business and Accounting* , 5(1), 45–52.